

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ialah rumusan langkah-langkah penelitian, di dalamnya mencakup pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data serta penyebab menggunakan sumber data tersebut (Sukmadinata, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, bab ini akan menjelaskan mengenai hal-hal tersebut di atas.

##### **3.1.1 Metode Studi Kasus**

Menurut Gunawan (2014, hal. 121), penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang mengenai kejadian atau peristiwa kontemporer secara riil dan menyeluruh pada keadaan yang sebenarnya.

Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena penelitian yang dilakukan menyangkut fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan pelbagai sumber data. Peneliti menggunakan pelbagai sumber data guna mencapai validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Data yang diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian dilakukan dari pelbagai sumber dan hasil penelitiannya hanya berlaku pada kasus yang diselidiki saja.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

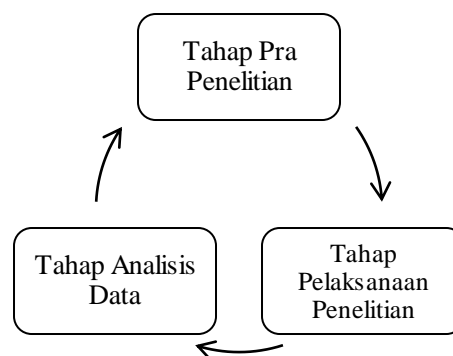
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah. Maksudnya penelitian tersebut tidak hanya mendeskripsikan peristiwa yang terjadi, melainkan memahami makna-makna yang ada selama penelitian berlangsung.

Sebagaimana menurut Sugiyono (2016, hal. 9), metode penelitian kualitatif ialah metode meneliti yang diperuntukkan pada kondisi objek yang alamiah, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), sifat analisis data yaitu induktif/kualitatif, hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada *makna* dari pada *generalisasi*. Gunawan (2014, hal. 80-81) menambahkan, tujuan

dari penelitian kualitatif sendiri untuk mengembangkan sensitivitas terhadap suatu masalah yang dihadapi dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian ini juga merupakan metode yang digunakan dalam mengungkap suatu masalah dalam kehidupan kerja organisasi, seperti dalam pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan dan lain sebagainya.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniah Takmiliyah Awaliah. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Guna memudahkan penelitian, peneliti membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Ada tiga tahapan dalam penelitian menurut Moeloeng (2014, hal. 127) sebagai berikut.

Tahapan penelitian:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Pada tahap yang pertama, yaitu pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan langkah menyusun proposal penelitian dan mengajukan surat izin pra penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan ke MDTA Al-Wahdah Bandung dalam rangka mengajukan permohonan izin penelitian sekaligus melakukan observasi awal, untuk mengetahui gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan dan partisipan-partisipan yang akan terlibat dalam penelitian.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data kegiatan pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Dalam kegiatan observasi peneliti memperhatikan dan mengamati secara langsung kegiatan pendidikan keagamaan, baik di dalam kelas maupun di pelbagai lingkungan MDTA Al-Wahdah. Peneliti

juga melakukan tiga teknik wawancara, yakni wawancara secara terstruktur, bebas, dan kombinasi. Kemudian melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan pelbagai data berupa dokumen gambar, yaitu foto-foto kegiatan selama di lapangan, data berupa tulisan tentang gambaran secara umum profil MDTA Al-Wahdah, dan data-data lain yang berkaitan dengan pendidikan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kalender pendidikan, program semester, program tahunan, dan lain sebagainya. Setelah itu, barulah peneliti melakukan triangulasi guna menguji kebenaran seluruh data yang didapat.

Kemudian pada tahap analisis data, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi direduksi terlebih dahulu untuk diklasifikasikan berdasarkan pada rumusan masalah penelitian. Setelah diklasifikasikan, data bisa disajikan secara jelas melalui pengkodean data atau *coding data*. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data penelitian pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini diantaranya, kepala madrasah, guru kelas, orang tua peserta didik, dan pihak lain yang berhubungan erat dengan penelitian ini. Berikut alasan peneliti memilih partisipan yang dilibatkan dalam penelitian:

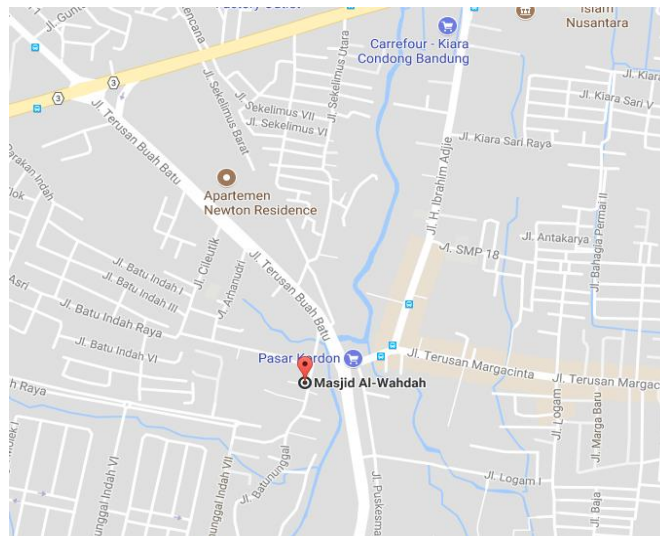
#### **a. Kepala Madrasah**

Kepala madrasah merupakan informan yang memiliki pengetahuan khusus mengenai program madrasah, profil madrasah, dan semua hal yang berkaitan dengan madrasah.

#### **b. Guru kelas**

Guru kelas dianggap banyak memiliki informasi mengenai fokus penelitian. Dengan mewawancarainya, maka peneliti akan mendapatkan informasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniah.

### 3.2.2 Tempat Penelitian



Gambar via *google maps*  
(Gambar 3.2 lokasi penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan di MDTA Al-Wahdah yang beralamat di Jl. Batubarokah Kel. Batununggal Kec. Bandung Kidul Kota Bandung Untuk memperjelas lokasi penelitian, berikut disajikan peta lokasi MDTA. Titik merah pada peta menunjukkan lokasi MDTA Al-Wahdah.

Peneliti memilih MDTA Al-Wahdah karena MDTA tersebut merupakan MDTA unggulan di kota Bandung. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah Bandung.

### 3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk memperjelas istilah-istilah esensial yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Peneliti akan memberikan keterangan pengertian mengenai istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

#### 3.3.1 Pembelajaran Pendidikan Keagamaan

Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini pembelajaran pendidikan keagamaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yang mencakup tujuh bidang studi

yakni Alquran, hadis, tarikh Islam, fikih, akidah, akhlak, dan beberapa muatan lokal.

### 3.3.2 Madrasah Diniah

Madrasah Diniah yang dimaksud ialah Madrasah Diniah Takmiliyah Awaliah (MDTA), yaitu lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) RI di tingkat pendidikan dasar.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti melakukan proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data terdapat teknik yang harus dijalankan oleh peneliti, hal ini merupakan langkah awal dan langkah paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun menurut Darwis (2014, hal. 55), teknik pengumpulan data ialah cara tertentu yang paling strategis yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu:

### 3.4.1 Observasi

Poerwandari (1998) dalam Gunawan (2014, hal. 143) berpendapat, istilah observasi berasal dari bahasa Latin yaitu *“melihat”* dan *“memerhatikan”*. Observasi adalah metode paling dasar dan paling tua, karena peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi ditujukan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, fenomena yang muncul dicatat secara lengkap, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.

Sedangkan menurut Darwis (2014, hal. 56), observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap sumber data, yang bisa dilaksanakan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Pengamatan terlibat ialah peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data, dan sebaliknya penelitian tidak terlibat adalah peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data tersebut. Hal-hal yang diobservasi pun harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengamati keadaan madrasah secara umum, kemudian peneliti mengamati bagaimana pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam

kelas, mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti juga mengamati interaksi sosial yang terjadi antara pendidik dan peserta didik selama di lingkungan madrasah. Sementara itu, selama peneliti berada di lingkungan MDTA Al-Wahdah, peneliti juga mengamati pelbagai fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah.

### 3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara ialah dilakukan dengan melakukan obrolan/dialog secara lisan, yaitu peneliti memberikan pertanyaan terhadap responden dan responden tersebut menjawab secara lisan pula (Darwis, 2014, hal. 56). Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan apabila ingin memperdalam data-data yang perlu dicari dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016, hal. 231).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, dan orang tua peserta didik di MDTA Al-Wahdah Bandung. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut antara lain meliputi pembelajaran pendidikan keagamaan, program sekolah, dan faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran tersebut.

### 3.4.3 Studi Dokumen

Menurut Gunawan (2014, hal. 175), dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Dokumen sendiri menurut Gottschalk (1986, hal. 38) dalam Gunawan (2014, hal. 175) secara luas diartikan bahwa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hal. 240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini ialah pelengkap/penyempurna dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya MDTA, visi misi dan tujuan sekolah, identitas sekolah, berkas

silabus, program semester, program tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/rencana kegiatan mingguan (RKM). Sementara dokumen lain yang diperlukan ialah seperti foto-foto selama proses pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu pula ada rekaman selama wawancara berlangsung antara peneliti dan narasumber.

#### **3.4.4 Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengabungkan dari pelbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada—untuk mengecek kredibilitas data. Triangulasi teknik ialah berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data (Sugiyono, 2016, hal. 241).

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik triangulasi guna mengecek kredibilitas data dan memantapkan pemahaman peneliti sendiri terhadap temuan di lapangan mengenai data pembelajaran pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah. Triangulasi digunakan untuk semua temuan pada fokus rumusan masalah penelitian.

#### **3.5 Analisis Data**

Analisis data penelitian ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan, menjabarkan, mensintesa dan menyusun ke dalam pola. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Darwis, 2014, hal. 140). Dalam hal ini peneliti melakukan pengaturan, pengurutan, pengelompokkan, pengkodean, dan pengkategorian terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen di MDTA Al-Wahdah. Analisis tersebut dilakukan sejak peneliti mulai melakukan penelitian hingga penelitian selesai, sehingga diperoleh temuan yang telah dirumuskan. Berikut diantaranya teknik analisis data yang digunakan:

### 3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini dilakukan untuk memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Data pembelajaran pendidikan keagamaan yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi, selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian. Pengklasifikasian ini dikategorisasikan dengan teknik *coding*, yaitu kegiatan pembuatan kode. *Coding* yang dilakukan dalam penelitian pembelajaran pendidikan keagamaan adalah sebagai berikut:

No.	Variabel	Kode Variabel	Koding
1	Perencanaan pembelajaran pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah	PP	1
2	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah	PeP	2
3	Evaluasi pembelajaran pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah Bandung	EP	3

**Tabel 3.1**

(Kode Reduksi Data)

### 3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data



dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2016, hal. 249). Darwis (2014, hal. 144) menambahkan, menyajikan data akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penyajian data yang sudah disusun ke dalam urutan yang telah direduksi, selanjutnya ialah menganalisis secara mendalam data-data tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan kode-kode tersebut:

No.	Kode	Keterangan
1.	Wa. KM	Wawancara kepala madrasah
2.	Wa. GK	Wawancara guru kelas

**Tabel 3.2**

(Koding untuk wawancara)

No.	Kode	Keterangan
1.	OAL	Observasi Alquran
2.	OH	Observasi hadis
3.	OT	Observasi tarikh Islam
4.	OF	Observasi fikih
5.	OAQ	Obsrevasi akidah
6.	OA	Observasi akhlak
7.	OBA	Observasi bahasa Arab
8.	OM	Obsrevasi muatan lokal
9.	OP	Observasi pembiasaan

**Tabel 3.3**

(Koding untuk observasi)

No.	Kode	Keterangan
1.	Dok. 1	Identitas MDTA Al-Wahdah Bandung
2.	Dok. 2	SK
3.	Dok. 3	Profil MDTA Al-Wahdah Bandung
4.	Dok. 4	Data guru dan siswa
5.	Dok. 5	Silabus
6.	Dok. 6	RPP/RKM

7.	Dok. 7	Jadwal-jadwal
8.	Dok. 8	Sarana & Prasarana
9.	Dok. 9	Kurikulum
10.	Dok. 10	Buku Rapor
11.	Dok. 11	Buku Ajar

**Tabel 3.4**

Koding untuk studi dokumen

**3.5.3 Simpulan (Data Verifying)**

Dalam penelitian kualitatif, simpulan masih bersifat sementara, artinya hal tersebut bisa jadi berubah ketika ada bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya apabila simpulan yang dipaparkan pada di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka simpulan tersebut dapat dipercaya. Pun simpulan tersebut, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan ketika di lapangan hal tersebut bisa saja terus berubah dan berkembang (Darwis, 2014, hal. 145).

Penarikan simpulan pada penelitian ini berdasarkan reduksi dan penyajian data dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga peneliti dapat menarik simpulan akhir yang kredibel dan menjawab rumusan masalah mengenai penelitian pembelajaran pendidikan keagamaan yang berada di MDTA Al-Wahdah Bandung.